

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Organisasi kemahasiswaan pada saat ini biasanya hanya dianggap sebagai tempat untuk sekedar mencari pengalaman atau digunakan sebagai salah satu syarat kelulusan sehingga tidak ada dorongan untuk memanfaatkan kekuatan organisasi secara maksimal. Akibatnya, banyak mahasiswa yang merasa ragu dan sungkan untuk beraspirasi di dalam dan melalui organisasi mereka. Agar organisasi dapat kembali digunakan untuk mewakili suara mahasiswa, penulis ingin menunjukkan bahwa organisasi memiliki potensi yang besar sebagai sarana beraspirasi mahasiswa dan bahkan mampu untuk membawa perubahan besar bagi sekitarnya. Untuk meyakinkan mahasiswa akan pernyataan tersebut, cara yang paling tepat adalah dengan menunjukkan bukti nyata melalui sejarah, yaitu peristiwa kejadian Mei 1998. Kejadian ini memang lebih dikenal sebagai sebuah tragedi, namun peristiwa ini juga mencatat tingginya aksi dan pergerakan organisasi mahasiswa dan dampaknya bagi negara ini masih bisa dirasakan sampai sekarang. Penulis pun memilih untuk menggunakan organisasi Forum Kota sebagai fokus utama perancangan ini.

Berdasarkan data dari kuesioner yang dibagikan ke *target audience* anak muda berusia 18-25 tahun yang berprofesi sebagai mahasiswa, mayoritas dari mereka lebih bergantung pada media digital, baik itu dalam bentuk video, situs web, televisi dan media sosial, untuk mencari informasi. Ditambah lagi perkembangan teknologi saat ini yang membuat mengakses media online lebih efisien dan mudah

daripada menggunakan media cetak. Maka dari itu, penulis pun memutuskan untuk membuat situs web dengan konsep *scrollytelling* sebagai sarana untuk menceritakan sejarah peristiwa Mei 1998 ini. Dengan menggunakan situs web *scrollytelling*, konten situs dapat dibuat menyerupai sebuah buku cerita digital ditambah adanya fitur interaktif yang dapat membuat situs web lebih menarik untuk mempelajari topik-topik yang sering dianggap membosankan seperti sejarah.

Proses perancangan diawali dari perangkuman data dari berbagai responden kuesioner menjadi sebuah persona untuk mencari tahu apa saja konten yang perlu dimasukkan ke dalam situs dan bagaimana cara penyajiannya. Setelah itu, penulis melakukan proses perancangan konten yang terdiri dari mindmapping dan brainstorming. Proses pembuatan konten memakan waktu yang cukup besar karena penulis harus mempertimbangkan apa saja kejadian saat peristiwa Mei 1998 yang dijadikan konten dan juga memastikan situs web tidak terkesan anarkis sehingga memberikan pesan yang keliru kepada pengguna. Setelah merancang konten, penulis pun merancang struktur situs web. Perancangan struktur dilakukan dengan cara membuat sebuah *sitemap* yang berguna untuk memberikan gambaran alur halaman yang lebih jelas. Setelah itu, penulis pun memulai perancangan halaman situs. Perancangan diawali dengan pembuatan sketsa *layout* dari setiap halaman dan bagian-bagiannya, lalu lanjut ke pembuatan *low fidelity wireframe* agar *layout* terlihat lebih rapih sekaligus menambah beberapa detail. *Wireframe* pun dikembangkan menjadi *high fidelity* dan dijadikan sebuah *prototype*.

Setelah semua proses perancangan sudah dilakukan, situs web pun memasuki fase uji coba. Dilakukan tes sebanyak 2 kali untuk menguji performa dari

situs web dan mencari *feedback* dari pengguna yang berguna untuk perkembangan situs web. Tes pertama, yaitu *alpha test*, dilakukan menggunakan *prototype* situs web ini. Hasil dari tes menunjukkan masih ada kekurangan dari segi *pacing* interaktivitas, jumlah konten, dan *layout*. Pengguna juga masih belum bisa merasakan inti atau pesan dari cerita sejarah pergerakan organisasi Forkot. Segala masukan dan penilaian yang didapat dari *alpha test* diolah dan dijadikan acuan untuk hal-hal yang perlu diperbaiki. Setelah dilakukan perbaikan, penulis pun mulai mengadakan *beta test* dan hasil yang didapat lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam persepsi pengguna mengenai situs web ini.

Situs ini dibuat tidak hanya untuk memberi informasi tentang peristiwa Mei 1998 dan organisasi Forum kota, namun juga memberikan bantuan berupa saran kepada mahasiswa agar mereka dapat beraspirasi dengan lebih efektif dalam organisasi mereka.

5.2. Saran

Dalam perancangan situs web ini, penulis telah melewati berbagai macam proses untuk menjadikan sebuah ide menjadi sebuah karya yang berwujud. Harapan penulis untuk kedepannya adalah agar para pengguna mendapat pandangan yang baru mengenai apa itu organisasi dan dapat membantu mereka untuk lebih mengandalkan organisasinya dalam mengaspirasikan suara mereka.

Bagi para mahasiswa kedepannya yang akan merancang situs web, terutama yang menggunakan konsep *scrollytelling*, perbanyak mempelajari referensi yang ada di internet karena pada saat ini teori mendalam mengenai konsep *scrollytelling* memang belum ada, namun ada banyak sekali contoh-contoh situs web

scrollytelling yang bagus yang dapat dipelajari. Selain itu, apabila mahasiswa akan membuat perancangan berdasarkan topik yang cukup sensitif, seperti peristiwa Mei 1998 ini, perlu dilakukan banyak pertimbangan mengenai isi konten yang akan dimasukkan, baik itu dari segi ilustrasi foto atau *copywriting*. Hal yang dapat dilakukan untuk membantu penyaringan konten adalah dengan berdiskusi dengan narasumber ahli atau dosen pembimbing. Terakhir, pastikan setiap elemen yang ada dan digunakan dalam situs web memiliki penyokong berupa teori yang dituliskan di bab II. Selain untuk memudahkan proses desain, kelengkapan teori juga akan sangat membantu mahasiswa dalam menghadapi proses sidang.